

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan faktor produksi yang digunakan petani dalam usahatani kakao di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dalam masa pemeliharaan terdiri dari lahan, pemangkasan, pupuk urea, pupuk NPK, dan juga pestisida. Mayoritas petani di Kecamatan Pasaman memiliki luas lahan perkebunan kakao pada interval 0,5 – 1 Ha. Angka ini masih memungkinkan untuk ditambahkan, karena dengan peningkatan luas area tanam kakao akan dapat meningkatkan produksi kakao yang dihasilkan. Dalam pelaksanaan pemangkasan, HKP pemangkasan pada kakao masih di bawah GAP yang telah ditetapkan. Pemupukan dilakukan petani di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat setiap enam bulan sekali atau dua kali dalam setahun, dengan jenis pupuk yang digunakan ialah pupuk kimia dengan merek pupuk NPK, dan pupuk urea. Penggunaan pupuk oleh petani masih di bawah dosis anjuran yang sudah ditetapkan. Penggunaan faktor produksi pestisida dan herbisida oleh petani di Kecamatan Pasaman juga masih di bawah dosis yang ditetapkan, agar serangan hama dan penyakit dapat dikendalikan secara optimal maka diperlukan penambahan dosis penggunaan pestisida dalam usahatani kakao yang diusahakan.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat adalah pemangkasan (X_1), pupuk urea (X_3), pestisida (X_4) dan herbisida (X_5). Faktor produksi yang berpengaruh secara signifikan/nyata terhadap produksi kakao di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman barat ialah pemangkasan (X_1), pupuk urea (X_3), dan pes pestisida (X_4). Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh signifikan/nyata terhadap produksi kakao di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat adalah herbisida (X_5). Nilai koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,848, nilai tersebut menunjukkan bahwa produksi kakao di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang dimasukkan dalam model yakni pemangkasan, pupuk urea, pestisida, dan herbisida sebesar 84,8%. Sedangkan sisanya 15,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut untuk penerapan hasil penelitian ini:

1. Pemerintah Kecamatan Pasaman, terutama dinas perkebunan, perlu lebih aktif memberikan penyuluhan kepada petani kakao tentang cara budidaya yang benar. Hal ini termasuk penggunaan faktor produksi sesuai buku petunjuk serta pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan hama dan penyakit tanaman kakao.
2. Petani kakao harus meningkatkan produktivitas dengan memperbanyak jumlah hari kerja untuk pemangkasan, meningkatkan dosis penggunaan pupuk urea dan pestisida, serta memperhatikan perawatan tanaman kakao untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Peningkatan tenaga kerja dalam pemeliharaan akan memastikan tanaman kakao dirawat dengan baik dan menghasilkan kualitas kakao yang optimal.
3. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengidentifikasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi produksi kakao

